

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan suatu kegiatan jasa yang memanfaatkan kekayaan alam dan lingkungan hidup yang khas, seperti hasil budaya, peninggalan sejarah, pemandangan alam yang indah, dan iklim yang nyaman. Pariwisata banyak disukai oleh kalangan orang yang dimana sebagai cara untuk menghilangkan rasa kejenuhan (*refreshing*).

Kabupaten Samosir yang ada di Sumatera Utara merupakan salah satu daerah pariwisata yang cukup terkenal di Indonesia. Keindahan alam dan pemandangan serta banyaknya peninggalan-peninggalan bersejarah yang dapat dijadikan sebagai objek wisata. Salah satu objek wisata yang paling banyak dikunjungi oleh para wisatawan adalah Danau Toba. Keindahan Danau Toba dan pemandangan yang terdapat ditempat ini yang menjadi daya tarik para wisatawan dibelahan dunia manapun untuk berkunjung ke Danau Toba. Wisatawan yang datang berkunjung ke tempat ini berasal dari berbagai usia mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, orang tua dan lanjut usia. Pada umumnya tempat ini diramaikan oleh wisatawan ketika hari libur umum seperti libur sekolah, hari besar atau tanggal merah.

Tempat wisata yang ada di kabupaten Samosir sangatlah menarik untuk dikunjungi. Sebab disana terdapat beberapa desa yang menyimpan berbagai macam objek pariwisata yang menarik untuk dinikmati, salah satunya desa Simanindo. Desa Simanindo merupakan salah satu daerah wisata yang terkenal di

Kecamatan Simanindo, Kabupaten Samosir. Dari enam belas desa yang tercakup dalam wilayah Kecamatan Simanindo, Simanindo salah satu gerbang utama wisatawan ke Kabupaten Samosir. Ke lima belas desa lainnya adalah Tomok, Tanjungan, Parbaba, Pardomuan, Parmonangan, Huta Ginjang, Garoga, Tuktuk Siadong, Ambarita, Martopa, Sihusapi, Siallagan, Cinta Dame (Sialapit), Simarmata, dan Dasroha.

Menurut pendapat saya sebagai peneliti Semua orang yang melakukan perjalanan wisata dinamakan wisatawan. Biasanya wisatawan yang datang tidak untuk menetap dan tidak untuk mencari nafkah ditempat yang dikunjungi melainkan hanya untuk wisata saja atau jalan-jalan. Dilihat secara umum, perilaku wisatawan sering digambarkan seperti seseorang yang sedang berjalan-jalan sambil melihat pemandangan dan memotret disana-sini, dengan penampilan fisik yang dilihat mulai dari pakaian, gaya bicara atau teman bepergiannya yang mencerminkan orang tersebut sebagai pengunjung dari daerah lain dalam satu negara atau dari luar negeri. Seorang wisatawan dapat disebut sebagai wisatawan apabila melakukan perjalanan ke suatu tempat wisata yang dilakukan pada saat tidak bekerja atau mengerjakan tugas rutin lain tetapi dalam rangka mencari pengalaman mengesankan dari interaksinya dengan beberapa karakteristik tempat yang dipilih untuk dikunjungi..

Kecamatan Simanindo dikenal sebagai tempat pariwisata yang banyak pengunjungnya sebab daerah ini memiliki banyak potensi pariwisata, melalui keunikan yang ada didesa-desa tersebut. Seperti di Siallagan, ditemukan 'Batu Kursi', di desa Tomok, dengan makam 'Raja Sidabutar' yang sangat tua sekitar

empat ratus tahun, di Tuk-Tuk terdapat bangunan-bangunan hotel yang unik dan mewah berbentuk bangunan Rumah Adat Batak dilengkapi dengan fasilitas yang cukup memuaskan, parabata dengan pantai panjang dan pasir putih nya. Di desa Simanindo selain Pulo Tao, ada objek wisata lain yang cukup berpotensi mengundang wisatawan untuk datang dan menyaksikannya, Objek wisata yang terkenal tersebut dikenal dengan nama Museum *Huta Bolon* Simanindo yang dijadikan sebagai daerah budaya, tempat berdirinya museum dan pertunjukan *musik gondang siboru dan siraja doli*.

Gondang siboru dan siraja doli adalah musik gondang yang difungsikan sebagai sarana untuk mencari pasangan, dimana seorang pria memilih salah satu dari banyak wanita. Musik ini dipertunjukkan pada setiap desa di Kabupaten Samosir. Pada zaman dahulu musik gondang ini diadakan setiap tahun dalam setiap desa. Permainan pada musik gondang siboru dan siraja doli memiliki permainan yang sama baik dari zaman dulu sampai sekarang. Dari zaman dulu sampai sekarang musik gondang ini dilakukan secara rutinitas yang dipertunjukkan untuk masyarakat dan tamu yang hadir di Desa Simanindo. Musik Gondang ini dengan senang hati diterima oleh masyarakat simanindo dilihat dari tidak adanya kontra pada setiap pertunjukan. Seiring dengan berjalannya waktu masyarakat di Desa kecamatan simanindo tersebut kurang memberikan suatu partisipasi dalam pertunjukan yang diadakan tersebut, karena kemajuan dan juga teknologi semakin maju yang memudahkan pemuda-pemudi untuk berkomunikasi.

Di desa Simanindo, tepatnya di kompleks Huta Bolon, *gondang siboru dan siraja doli* dapat ditemukan sebagai sajian bagi wisatawan dengan

jadwal yang tetap. Untuk masuk melihat pertunjukan wisatawan akan membayar tiket dengan harga yang sudah ditentukan. Harga tiket tersebut tergolong murah, karena dengan harga Rp.50.000 wisatawan dapat menyaksikan 11 *gondang* Batak Toba. Acara yang dipertunjukkan sudah dikemas dalam kemasan menetap. Tempat pementasan pertunjukan yang diadakan di depan rumah Adat Batak, tepatnya di halaman rumah pemilik patung *Sigale-gale*¹, dan acara yang berlangsung mulai dari awal, pertengahan dan akhir sudah menetap. Pada masyarakat Batak Toba, aktivitas *manortor*² selalu diiringi musik *Gondang Sabangunan* baik dalam keadaan adat atau religi. Filosofi Batak Toba mengatakan “dimana ada *gondang* disitu ada *tortor*.”

Gondang siboru dan siraja doli yang memiliki daya tarik suku batak yang sangat penting dalam peningkatan pariwisata di desa simanindo. kebudayaan *musik gondang dan si raja doli* sebagai wujud dari perilaku manusia secara turun temurun dan yang dimana selalu dipenuhi dengan berbagai norma adat, yang berlaku dalam suatu kelompok masyarakat. menurut (Marson Sidauruk). Keunikan mengenai musik *gondang siboru dan siraja doli* yang masih ada dan berkembang hingga saat ini membuat peneliti menjadikan musik *gondang siboru dan siraja doli* ini sebagai kajian bagaimana pelestariannya, perkembangannya, hingga dapat dijadikan sebagai peningkatan wisatawan hingga sekarang.

Gondang siboru dan siraja doli ini dikemas sebagai pertunjukan pariwisata dimulai pada tahun 1969. Menurut (Mason Sidauruk) Pada saat itu

pertunjukan dilakukan dengan sistem sewa. Karena pada zaman dahulu itu pertunjukan ini masih langka dan jarang di tampilkan sebelum ada masyarakat yang ingin mengadakan suatu acara. Seiring dengan perkembangan zaman, pada tahun 1961 pertunjukan *gondang siboru dan si raja doli* dilakukan sudah menggunakan tiket. Dan sampai saat ini dilakukan setiap hari kecuali hari besar. Khusus hari sabtu dan minggu pengunjung sangat banyak khususnya para wisatawan luar. Dan jumlah pengunjung tidak mempengaruhi jalannya pertunjukan *musik gondang siboru dan siraja doli* ini karena sudah terjadwal setiap harinya. Berdasarkan dari latar belakang tersebut dan keunikan musik gondang si boru dan si raja doli sangat bermanfaat bagi pemuda-pemudi yang dimana dalam acara inilah dapat berkomunikasi satu dengan yang lain nya. Begitu besarnya antusias pemuda pemudi dahulu namun seiring dengan kemajuan zaman sekarang gondang siboru dan si raja doli semakin berkurang eksistensinya. Maka dari itu Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul *Kajian Musik Gondang siboru dan si raja doli Dalam Konteks Pengembangan Pariwisata Di museum Huta Bolon Simanindo.*

B. Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi identifikasi masalah antara lain :

1. Alat musik yang dipakai dalam musik Gondang Si boru dan Si Raja Doli
2. kajian musik *gondang siboru dan siraja doli* dalam pertunjukan terhadap wisatawan

3. dampak *musik gondang siboru dan siraja doli* dalam perkembangan kepariwisataan di desa simanindo
4. pertunjukan *Gondang Si Boru Dan Si Raja Doli* dibuat menjadi kemasan untuk pertunjukan kepada wisatawan
5. Minat masyarakat dalam pertunjukan *gondang si boru dan si raja doli*

C. Pembatasan Masalah

Luasnya cakupan masalah, keterbatasan waktu, dana dan kemampuan teoritis, maka peneliti membatasi masalah untuk memudahkan pemecahan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini antara lain :

1. Alat musik apa saja yang dipakai dalam musik *gondang siboru dan siraja doli*?
2. Bagaimana kajian musik *gondang siboru dan siraja doli* dalam pertunjukan terhadap wisatawan?
3. Apakah dampak *musik gondang siboru dan siraja doli* dalam perkembangan kepariwisataan di desa Simanindo?

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas hal ini sejalan dengan pendapat Maryaeni (2005:14) yang mengemukakan bahwa:

Agar penelitian berfokus pada satu masalah yang akan ditinjau lebih lanjut. Maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah

“Bagaimana Kajian Musik Gondang Siboru Dan Siraja Doli Dalam Kenteks Pengembangan Pariwisata Dimuseum Huta Bolon Simanindo Kab. Samosir?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Alat musik *gondang siboru dan siraja doli* dalam pertunjukan terhadap wisatawan.
2. Untuk Mengetahui Kajian musik *gondang siboru dan siraja doli?*
3. Untuk Mengetahui dampak *musik gondang siboru dan siraja doli* dalam perkembangan kepariwisataan di desa Simanindo?

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

1. Bahan informasi kepada lembaga yang mengembangkan visi dan misi kebudayaan, khususnya di bidang seni pertunjukan tradisional dan masyarakat ikut menjadi pendukung.
2. Sebagai media informasi untuk perbandingan bentuk seni lainnya pada masyarakat Batak Toba.
3. Bahan motivasi bagi masyarakat, khususnya generasi muda untuk melestarikan *musik gondang siboru dan siraja doli* dalam peningkatan dunia pariwisata.

4. Menunjukkan bagi masyarakat sekitar bahwa musik *gondang siboru dan siraja doli* memiliki nilai estetis/keindahan yang perlu diperhatikan, dijaga, dilestarikan, dan dikembangkan.
5. Menambah sumber kajian bagi keputakaan umum UNIMED khususnya keputakaan Pendidikan Musik Universitas Negeri Medan.